

## Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani

**Halimah S. Dia**

Universitas Muhammadiyah Palopo

**Rahmad Solling Hamid**

[rahmadshamid@umpalopo.ac.id](mailto:rahmadshamid@umpalopo.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Palopo

**Abstrak** Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan adalah sektor pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan peran modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan dalam meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner *online* yang di sebarakan kepada responden. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Ukuran sampel minimum diambil berdasarkan perhitungan 10 kali jumlah item pengukuran dan diperoleh jumlah sampel sebesar 120 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel modal kerja tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Untuk variabel tenaga kerja berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Selanjutnya untuk variabel luas lahan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani.

**Kata Kunci** Modal Kerja, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Pendapatan Petani.

### I. PENDAHULUAN

Sebagian besar ekonomi negara berkembang sangat bergantung pada sektor pertanian, yang memberikan pendapatan di negara-negara tersebut hingga 60-70% dari angkatan kerja global (Nguyen et al., 2015; Irvan & Yuliarini, 2019). Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian adalah sektor pertanian. Peningkatan hasil pertanian merupakan tujuan pembangunan sektor pertanian Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Kuncoro, 2010; Usman et al., 2022).

Terdapat 5 sub-sektor di Indonesia yang membentuk industri pertanian. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu dari subsektor yang memberi kontribusi terbesar karena telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan pekerjaan melalui peranannya sebagai bahan baku (Usman et al., 2022). Petani yang bekerja di lahan pertanian biasanya tinggal di daerah pedesaan, di mana terbukti bahwa banyak orang masih hidup dalam kemiskinan. Akibatnya, para petani ini memiliki standar hidup yang relatif rendah. Masalah pembatasan kepemilikan lahan pertanian

adalah masalah utama, tidak semua orang dalam keadaan beruntung menggunakan lahan milik pribadi untuk usaha pengolahan hasil pertanian.

Tidak semua penduduk yang bekerja di bidang pertanian memiliki lahan sendiri, namun masih banyak petani yang menganut praktek sewa guna lahan atau yang memiliki lahan pertanian untuk menyewakan lahan orang lain. Petani yang memiliki tanah biasanya tidak dapat mengolahnya sendiri, sehingga mereka mempekerjakan pekerja atau menyewakan sebagaimana kepada orang lain (Arifin & Kusumawati, 2022). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan industri dan pangan dalam negeri, serta meningkatkan ekspor, pendapatan petani, prospek lapangan kerja, dan pemerataan kesempatan berusaha (Machmud, 2016; Usman et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Irvan & Yuliarmi, (2019); Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, (2021); Isfrizal & Rahman, (2018); Pradnyawati & Cipta, (2021). Menurut N. A. F. Saputra & Wardana, (2018); Akbar & Fawwaz, (2022), diperoleh informasi bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Namun demikian berbeda dengan hasil temuan yang dilakukan Saipal et al., (2019); Astari & Setiawina, (2016); Akbar & Fawwaz, (2022), bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan signifikan antara modal kerja, tenaga kerja, luas lahan dan pendapatan petani.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### 1. Modal Kerja

Menurut Tjiptoroso & Firdausa, (2012); Muda, Adnan, (2022), modal kerja merupakan unsur produksi untuk meningkatkan output, yang berperan dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan berpengaruh pada jumlah produksi yang akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja merupakan komponen penting dalam proses produksi yang digunakan untuk membeli pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan lainnya. Modal yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, tabungan, rumah, mobil, dan lain sebagainya. Modal digunakan untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan situasi kerja. Dalam meringankan beban modal petani, pemerintah menyediakan subsidi untuk meningkatkan kinerja produksi pertanian (Kaye et al., 2017; Almoussawi et al., 2022).

### 2. Tenaga Kerja

Menurut Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, (2021), tenaga kerja merupakan komponen penting dari produksi, karena tenaga kerja berfungsi sebagai faktor pendorong untuk variabel input lainnya. Tanpa tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak akan berjalan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan memacu peningkatan produksi, yang akan menyebabkan peningkatan pendapatan (Rahmatia et al., 2019; Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, 2021). Pemilik usaha akan memperbanyak produksi jika banyak produk yang dijual. Permintaan tenaga kerja akan meningkat akibat dari peningkatan produksi, dan akan meningkatkan pendapatan, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, semakin rendah jumlah produksi (Muda, Adnan, 2022).

### 3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan bagian penting dari statistik dan analisis pertanian. Tanah merupakan komponen penting dari produksi, berperan penting dalam menentukan kekayaan petani, dan variabel penting dalam standarisasi metrik konsumsi dan output input pertanian. Analisis sektor pertanian terhambat oleh pengukuran lahan yang tidak memadai. Estimasi keterkaitan pertanian dalam analisis ekonometrika dapat dipertanyakan jika lahan diukur secara tidak tepat (Carletto et al., 2015). Menurut Li et al., (2019), teori teknik untuk menjembatani kesenjangan antara luas lahan yang muncul dan terkait dapat diterapkan ke wilayah mana pun di dunia untuk mengarakterisasi perbedaan antara berbagai jenis wilayah yang sedang dibangun, dengan membandingkan jangka waktu deret, ambang batas sosial ekonomi untuk masing-masing wilayah luas lahan. Namun, hubungan yang relatif lemah ditemukan antara luas lahan yang dikembangkan pedesaan. Temuan ini mungkin menjelaskan hubungan yang tidak cocok antara total luas lahan terkait di beberapa kota, yang lahan berkembang pedesaannya lebih besar daripada lahan berkembang perkotaannya.

### 4. Pendapatan Petani

Menurut Bhatti et al., (2021); E. Mulyana et al., (2022), keragaman sumber pendapatan bagi kelompok rumah tani sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup. Meskipun rencana industrialisasi tidak lagi menjadi fokus utama, sektor pertanian masih berpotensi meningkatkan pendapatan, sehingga perlu mendapat pertanian yang lebih baik (Muliarta, 2016; Irvan & Yuliarmi, 2019). Menurut E. Mulyana et al., (2022), ada dua definisi utama pendapatan petani: (1) pendapatan kotor, yang mengacu pada semua pendapatan petani dari usahatani dan dapat dihitung dari penjualan yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemanenan hasil, dan (2) laba bersih, yang mengacu pada semua pendapatan yang dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya aktual alat-alat produksi termasuk dalam biaya produksi. Salah satu unsur yang dapat berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani adalah diverifikasi sumber pendapatannya.

## III. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Modal Kerja dan Pendapatan Petani

Menurut Prastiadi, et al., (2019); D. A. Saputra & Sumanto, (2022), dalam arti meningkatkan nilai pendapatan petani. Modal kerja berperan dalam produksi pertanian, semakin banyak modal yang dimiliki semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semakin banyak yang diperlukan untuk biaya pupuk, bibit, dan peralatan. Dalam industri pertanian, modal sangat penting, terutama untuk pasokan bahan baku. Memiliki modal kerja yang cukup atau banyak memberikan kesempatan kepada seseorang untuk membeli komoditi produksi dalam jumlah yang lebih besar (D. A. Saputra & Sumanto, 2022). Menurut Irvan & Yuliarmi, (2019), terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dan pendapatan petani. Selanjutnya, menurut Muda, Adnan, (2022), modal kerja merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin banyak modal kerja yang digunakan maka semakin besar produksi yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**2. Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani**

Keberhasilan ekonomi suatu negara bergantung pada tenaga kerja dan angkatan kerjanya (Kim et al., 2018; Almoussawi et al., 2022). Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani. Tenaga kerja yang lebih besar akan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, 2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H2: tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

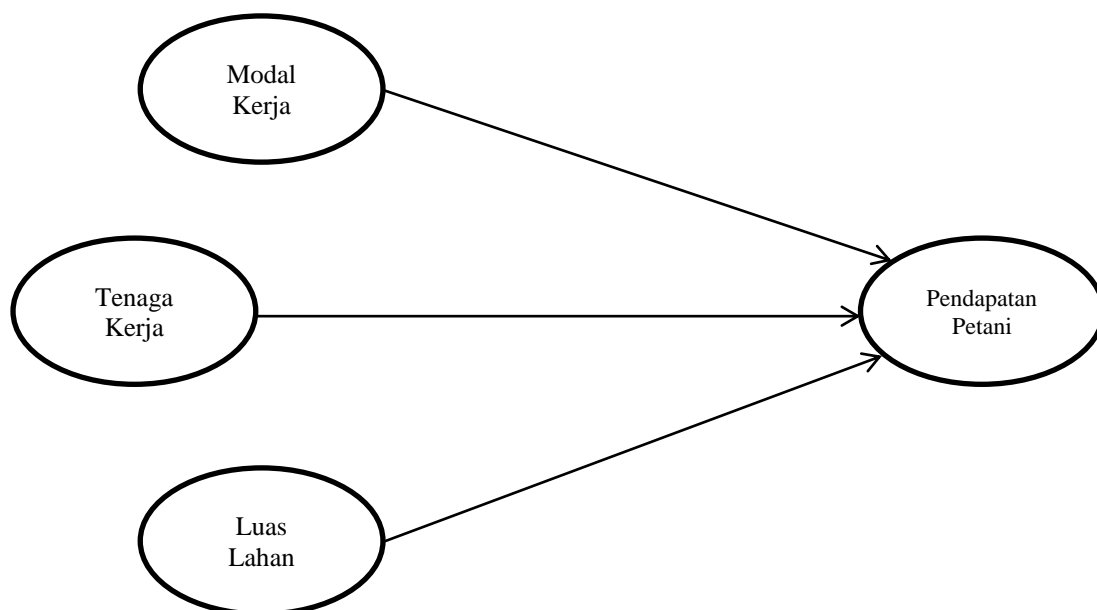
**3. Luas Lahan dan Pendapatan Petani**

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah luas lahan. Petani yang mata pencahariannya dari bertani bergantung pada lahan yang dimiliki. Dengan demikian, salah satu indikator besaran pendapatan yang diperoleh adalah jumlah lahan yang dimiliki. Pendapatan petani akan meningkat dengan bertambahnya luas lahan, begitu pula sebaliknya. Jika luas lahan yang digunakan sempit, maka pendapatan petani juga akan turun. Oleh karena itu, terdapat korelasi positif antara pendapatan usahatani dengan luas lahan (Isfrizal & Rahman, 2018; Pradnyawati & Cipta, 2021). Menurut N. A. F. Saputra & Wardana, (2018); Akbar & Fawwaz, (2022), luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fawwaz, (2022), luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani hal ini disebabkan penggunaan yang optimal dari tanah oleh petani.

H3: Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan

**4. Kerangka Model Penelitian**

Berdasarkan uraian pada pengembangan hipotesis sehingga dapat digambarkan *research model and proposed hypotheses* (figure 1).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

#### IV. METODOLOGI PENELITIAN

##### 1. Populasi dan Sampel

Dalam riset ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang terdapat dalam suatu wilayah yang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan yang berhubungan pada masalah penelitian, kemudian keseluruhan individu yang berada dalam lingkup penelitian di tarik kesimpulannya (Hamid & Patra, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani di Luwu Utara. Karna besar jumlah populasi yang belum di ketahui secara langsung, maka dalam penentuan jumlah sampel ditentukan adalah ukuran sampel minimum yaitu 10 kali jumlah item pengukuran yang ditentukan dalam penelitian (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini menggunakan 12 indikator pengukuran, sehingga minimum sampel yang diperoleh ( $10 \times 12 = 120$ ).

##### 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner online yang di sebarkan kepada responden. Dua belas item yang terkait dalam kuesioner peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan pendapatan petani yang menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

##### 3. Metode Analisis

Dalam melakukan pengujian hipotesis sebelumnya kita harus melakukan pengujian terhadap kualitas item pernyataan penelitian. Dilakukannya tahap ini karna untuk memastikan kualitas seluruh item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2017), yang digunakan dalam uji validitas yaitu *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Menurut (Sugiyono, 2017), CFA dapat digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk. Penelitian ini menggunakan teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samling* (KMO) dan *Barlett Test of Spehericity* dengan bantuan Software SPSS Versi 24. Nilai *Rule of Thumb* yang digunakan yaitu nilai KMO > 0,5. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrument pengukuran prosedur *Chornbachs Alpha* dengan mengacu pada *rule of thumb* ( $\alpha > 0,60$ ) Malhotra (2010). Untuk tahap pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear.

##### 4. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut disajikan defenisi dan indikator untuk setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Indikator Pengukuran Variabel Penelitian**

| Variabel          | Item                  | Indikator | Sumber                     |
|-------------------|-----------------------|-----------|----------------------------|
| Modal Kerja (MK)  | Keberlangsungan Usaha | MK 1      | (Rifdah & Handayani, 2022) |
|                   | Pantang Menyerah      | MK 2      |                            |
|                   | Biaya                 | MK 3      |                            |
| Tenaga Kerja (TK) | Keahlian              | TK 1      | (Rifdah & Handayani,       |
|                   | Kesejahteraan         | TK 2      |                            |

|                         |                    |       |                                 |
|-------------------------|--------------------|-------|---------------------------------|
|                         | Upah               | TK 3  | 2022; Fadhil. & Magfirah, 2021) |
| Luas Lahan (LL)         | Tanah              | LL 1  | (Akbar & Fawwaz, 2022;          |
|                         | Status kepemilikan | LL 2  | Kharisma et al., 2020)          |
|                         | Potensi Lahan      | LL 3  |                                 |
| Pendapatan Petani (PPT) | Penjualan          | PPT 1 |                                 |
|                         | Pembiayaan         | PPT 2 | (Sari, 2022)                    |
|                         | Pinjaman           | PPT 3 |                                 |

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Responden

Berikut adalah gambaran umum dari responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari usia, agama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, lama bertani, omset bertani perbulan, jenis tanaman, dan lahan kepemilikan. Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Gambaran Umum Responden**

| Karakteristik Responden | Frekuensi  | %          | Karakteristik Responden                       | Frekuensi  | %          |
|-------------------------|------------|------------|---|------------|------------|
| <b>Usia</b>             |            |            | <b>Pekerjaan</b>                              |            |            |
| 18-20                   | 4          | 2.5        | Wiraswasta                                    | 33         | 20.9       |
| 21-30                   | 22         | 16.9       | Buruh/Tani                                    | 59         | 61.4       |
| 31-40                   | 32         | 25.6       | PNS   | 4          | 2.5        |
| 41-50                   | 40         | 37.3       | IRT   | 15         | 9.5        |
| 51-60                   | 19         | 15.8       | Lainnya                                       | 9          | 5.7        |
| 61-67                   | 3          | 1.9        | <b>Jumlah</b>                                 | <b>120</b> | <b>100</b> |
| <b>Jumlah</b>           | <b>120</b> | <b>100</b> | <b>Lama Bertani</b>                           |            |            |
| <b>Agama</b>            |            |            | ≤ 1 Tahun                                     | 11         | 7          |
| Islam                   | 99         | 86.7       | 1-5 Tahun                                     | 20         | 16         |
| Kristen                 | 10         | 6.3        | 6-10 Tahun                                    | 28         | 22.8       |
| Hindu                   | 6          | 3.8        | ≥ 10 Tahun                                    | 46         | 42.7       |
| Budha                   | 5          | 3.2        | Lainnya                                       | 15         | 11.5       |
| Lainnya                 | 0          | 0          | <b>Jumlah</b>                                 | <b>120</b> | <b>100</b> |
| <b>Jumlah</b>           | <b>120</b> | <b>100</b> | <b>Penghasilan Perbulan (Hasil Pertanian)</b> |            |            |
| <b>Jeniskelamin</b>     |            |            | ≤ Rp 500.000                                  | 9          | 6.5        |
| Laki-laki               | 84         | 65.8       | Rp 500.000 - Rp 1.000.000                     | 15         | 10.8       |
| Perempuan               | 36         | 34.2       | Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000                   | 30         | 21.6       |
| <b>Jumlah</b>           | <b>120</b> | <b>100</b> | ≥ Rp 2.000.000                                | 50         | 49.6       |
| <b>Pend. Terakhir</b>   |            |            | Lainnya                                       | 16         | 11.5       |

|                          |            |            |                          |            |            |
|--------------------------|------------|------------|--------------------------|------------|------------|
| SD                       | 42         | 39.3       | <b>Jumlah</b>            | <b>120</b> | <b>100</b> |
| SMP                      | 12         | 7.6        | <b>Jenis Tanaman</b>     |            |            |
| SMA/SMK                  | 50         | 43         | Padi                     | 16         | 13.5       |
| Perguruan Tinggi         | 12         | 7.6        | Jagung                   | 33         | 26.2       |
| Tidak Sekolah            | 4          | 2.5        | Sayur-sayuran            | 25         | 18         |
| Lainnya                  | 0          | 0          | Umbi-umbian              | 5          | 6.5        |
| <b>Jumlah</b>            | <b>120</b> | <b>100</b> | Lainnya                  | 41         | 35.8       |
| <b>Status Perkawinan</b> |            |            | <b>Jumlah</b>            | <b>120</b> | <b>100</b> |
| Menikah                  | 89         | 80.4       | <b>Kepemilikan Lahan</b> |            |            |
| Belum Menikah            | 31         | 19.6       | Milik Pribadi            | 96         | 82.7       |
| <b>Jumlah</b>            | <b>120</b> | <b>100</b> | Milik Orang Lain         | 24         | 17.3       |
|                          |            |            | <b>Jumlah</b>            | <b>120</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 2. Di atas menunjukkan bahwa petani di luwu utara lebih dominan berusia 41-50 tahun sebanyak 40 orang atau 37.3%. Untuk jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi 84 atau 65.8% dibanding dengan petani perempuan. Selanjutnya pendidikan terakhir petani lebih dominan dijalani oleh kalangan SMA/SMK 50 atau 43.00% dibanding lulusan SD/SMP/Perguruan Tinggi dan tidak Sekolah. Selanjutnya status perkawinan petani lebih dominan sudah menikah daripada belum menikah. Untuk pekerjaan buruh/tani lebih mendominasi 59 atau 61.4% dibanding Wiraswasta/PNS/IRT dan pekerjaan lainnya. Selanjutnya jenis tanaman jagung lebih banyak diminati oleh petani di luwu utara sebanyak 33 atau 26.2% dibandingkan jenis tanaman lainnya. Untuk lama bertani yang dijalankan lebih dominan  $\geq 10$  tahun sebanyak 46 orang atau 41.7%. Selanjutnya omset bertani perbulan lebih dominan  $\geq$  Rp 2.000.000 sebanyak 49.6%. Dan untuk kepemilikan lahan lebih dominan dimiliki lahan milik pribadi sebanyak 96 orang atau 82.7% dibandingkan lahan milik orang lain.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini disajikan hasil olah data uji validitas dan reliabilitas indikator/butir modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, dan pendapatan petani yaitu:

**Tabel 3**

#### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator/Butir Pertanyaan Variabel Modal Kerja, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Pendapatan Petani.**

| <b>Konstruk</b> | <b>Indikator</b> | <b>Anti Image</b> | <b>KMO</b> | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|------------|-------------------------|-------------------|
| Modal Kerja     | MK1              | 0.618             | 0.620      | 0.657                   | Valid & Reliabel  |
|                 | MK2              | 0.587             |            |                         |                   |
|                 | MK3              | 0.689             |            |                         |                   |
| Tenaga Kerja    | TK1              | 0.614             | 0.588      | 0.602                   | Valid & Reliabel  |
|                 | TK2              | 0.607             |            |                         |                   |

|                   |      |       |       |       |                  |
|-------------------|------|-------|-------|-------|------------------|
|                   | TK3  | 0.562 |       |       |                  |
| Luas Lahan        | LL1  | 0.573 | 0.607 | 0.714 | Valid & Reliabel |
|                   | LL2  | 0.786 |       |       |                  |
|                   | LL3  | 0.583 |       |       |                  |
| Pendapatan Petani | PPT1 | 0.696 | 0.641 | 0.786 | Valid & Reliabel |
|                   | PPT2 | 0.662 |       |       |                  |
|                   | PPT3 | 0.595 |       |       |                  |

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis untuk uji validitas dan reliabilitas pada (Tabel 2) dapat diperoleh informasi bahwa untuk konstruk dan keseluruhan dari indikator yaitu dua belas (12) indikator terkategori valid dan reliabel.

## 2. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis**

| <i>Hipotesis</i> | <i>Relationships</i> | <i>Path Coefficients</i> | <i>T Statistics</i> | <i>R Square</i> | <i>P Values</i>     | <i>Kesimpulan</i>    |
|------------------|----------------------|--------------------------|---------------------|-----------------|---------------------|----------------------|
| H1               | MK → PPT             | 0.090                    | 0.885 <sup>ns</sup> | 0.373           | 0.378 <sup>**</sup> | <i>Not Supported</i> |
| H2               | TK → PPT             | 0.239                    | 2.333 <sup>**</sup> |                 | 0.021 <sup>**</sup> | <i>Supported</i>     |
| H3               | LL → PPT             | 0.391                    | 3.815 <sup>**</sup> |                 | 0.001 <sup>**</sup> | <i>Supported</i>     |

Catatan: <sup>\*\*</sup> statistically significant at the 5 percent. <sup>ns</sup> not significant

MK = Modal Kerja. TK = Tenaga Kerja. LL = Luas Lahan. PPT = Pendapatan Petani

## Pembahasan

### Pengujian Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Petani

Penelitian ini membuktikan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sehingga tidak mendukung hipotesis pertama. Teori modal kerja menyatakan bahwa modal merupakan elemen penting yang ditemukan untuk memediasi hubungan interaksi antara produsen dan konsumen, modal merupakan pondasi yang kuat untuk menentukan sukses atau tidaknya petani. Dengan demikian modal kerja belum dipersepsikan masih belum berkontribusi dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Saipal et al., 2019), bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dan pendapatan petani.

### Pengujian Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Secara teori kolaborasi ketika tenaga kerja yang digunakan banyak maka pendapatan yang dapat dihasilkan petani akan lebih besar. Dalam konteks ini kemampuan membangun kolaborasi dan kerjasama antara tenaga kerja dan petani memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kinerja petani, sehingga apabila tenaga kerja semakin banyak, maka pendapatan petani akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Gani & Zulia Rifda Daulay, 2021), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan petani.



### **Pengujian Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani**

Penelitian ini membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara umum luas lahan dapat mempengaruhi suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau petani di mana terdapat kemungkinan yang menguntungkan. Luas lahan dapat menjadikan petani untuk mendapatkan banyak keuntungan. Dengan demikian semakin besar luas lahan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Akbar & Fawwaz, 2022), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani. Dengan demikian, Informasi temuan kami dapat memberikan wawasan praktis baru dalam memahami hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan, bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil yang didapat memiliki arti bahwa modal kerja masih belum dipersepsikan dengan baik oleh responden dalam meningkatkan pendapatan petani. Selanjutnya, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa apabila tenaga kerja dipersepsikan baik oleh responden, maka akan meningkatkan pendapatan petani. Untuk luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil temuan penelitian ini memiliki arti bahwa luas lahan juga masih dipersepsikan dengan baik oleh responden dalam meningkatkan pendapatan petani.

Ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, penelitian kami hanya terfokus pada petani yang berarti bahwa responden memiliki sifat homogen. peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar dan beragam secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu daerah yaitu Kabupaten Luwu Utara. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan misalnya Kalimantan Sumatera dan Jawa. Ketiga, jumlah sampel pada studi ini menggunakan sampel minimal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel berkisar 300 sampai 500. Secara umum, banyak peneliti yang merekomendasikan bahwa ukuran sampel minimal 300 adalah baik (Chatterjee & Kumar Kar, 2020).

### **ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palopo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian dan publikasi selama kegiatan penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan responden yang telah membantu dalam memberikan informasi, arahan dan dukungan selama kegiatan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Gani, & Zulia Rifda Daulay. (2021). Maximizing Income Through Capital, Raw Materials, Labor and Production. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.260>
- Akbar, M. F., & Fawwaz, M. I. (2022). THE EFFECT OF RICE FIELD AREA, LAND

OWNERSHIP STATUS, AND RELIGIOSITY ON RICE FARMERS' INCOME IN PUJON DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL ON ADVANCED TECHNOLOGY, ENGINEERING, AND INFORMATION SYSTEM (IJATEIS)*, 1(1). <https://doi.org/10.55047/ijateis.v1i1.118>

- Almoussawi, Z. A., Wafqan, H. M., & Ahmed, O. N. (2022). *The Effect of Adoption of Technology , Technology Diffusion , Human Capital , Formation of Capital and Labor Force in the Production of Agriculture Products in Iraq*. 24(1), 144–152.
- Arifin, Z., & Kusumawati, I. (2022). *Analysis Of Rice Farmers Income ( Cultivators ) On Profit Sharing System In Moyo Hilir , Sumbawa Districts In 2022*. 1640–1648.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211–2230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/14993/14801>
- Bhatti, S. M., Gadehi, A. K., Rajpar, I., Kandhro, M. N., Soothar, M. K., & Bughio, Z. U. R. (2021). Effect of Saline Water on Growth, Yield and Ions Content in Spinach Genotypes. *Journal of Innovative Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.17582/journal.jis/2021/7.1.78.87>
- Carletto, C., Gourlay, S., & Winters, P. (2015). From guesstimates to GPStimates: Land area measurement and implications for agricultural analysis. *Journal of African Economies*, 24(5). <https://doi.org/10.1093/jae/ejv011>
- Chatterjee, S., & Kumar Kar, A. (2020). Why do small and medium enterprises use social media marketing and what is the impact: Empirical insights from India. *International Journal of Information Management*, 53(December 2019), 102103. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102103>
- E. Mulyana, I. Januarti, F. Syaiful, D. D. (2022). *VARIOUS SOURCES OF RICE FARMERS INCOME AND ITS CONTRIBUTION*. 2(February), 84–90. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-02.10>
- Fadhil., & Magfirah, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang MeFadhil., & Magfirah, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang 1 Pendapatan Usahatani Kentang (Solanum tuberosum, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 48–66. [mpengaru. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian](https://doi.org/10.30605/journal.ilmu-ilmu-pertanian.v4i1.48-66), 4(1), 48–66.
- Ghozali, I. (2017). (n.d.). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). (n.d.). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. saGe publications.

- Hamid, R. S., & Patra, I. K. (2019). *PENGANTAR STATISTIKA UNTUK RISET BISNIS DAN EKONOMI Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS versi 25*. CV. AA. RIZKY.
- Irvan, I. P., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analysis of impact factors on farmers income. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5). <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.731>
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). PENGARUH LUAS LAHAN PERSAWAHAN, MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWAH PADA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punt). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 19–34. file:///C:/Users/Acer/Downloads/76-1-154-1-10-20181113 (1).pdf
- Kaye, L. K., Kowert, R., & Quinn, S. (2017). The role of social identity and online social capital on psychosocial outcomes in MMO players. *Computers in Human Behavior*, 74, 215–223. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.030>
- Kharisma, B., Heryanto, M. A., & Nugraha, A. (2020). Penetapan Batas Luas Maksimum Penggunaan Lahan Untuk Usaha Perkebunan Kelapa Sawit: Pendekatan Analisis Sistem dan Analytical Network Process (ANP). *Media Trend*, 15(1). <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5272>
- Kim, J., Baczewski, A. T., Beaudet, T. D., Benali, A., Bennett, M. C., Berrill, M. A., Blunt, N. S., Borda, E. J. L., Casula, M., Ceperley, D. M., Chiesa, S., Clark, B. K., Clay, R. C., Delaney, K. T., Dewing, M., Esler, K. P., Hao, H., Heinonen, O., Kent, P. R. C., ... Zhao, L. (2018). QMCPACK: An open source ab initio quantum Monte Carlo package for the electronic structure of atoms, molecules and solids. *Journal of Physics Condensed Matter*, 30(19). <https://doi.org/10.1088/1361-648X/aab9c3>
- Kuncoro, E. A. (2010). (n.d.). *Analisis Perumusan Strategi Bisnis pada PT Samudera Nusantara Logistindo*. *Binus Business Review*, 1(1), 169-184.
- Li, H. min, Li, X. gang, Yang, X. ying, & Zhang, H. (2019). Analyzing the relationship between developed land area and nighttime light emissions of 36 Chinese cities. *Remote Sensing*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/rs11010010>
- Machmud, A. (2016). Analysis of structure, conduct and performance of Sharia insurance industry in Indonesia. *International Business Management*, 10(23), 5517–5522. <https://doi.org/10.3923/ibm.2016.5517.5522>
- Malhotra, D. (2010). (n.d.). *The desire to win: The effects of competitive arousal on motivation and behavior*. *Organizational behavior and human decision processes*, 111(2), 139-146.
- Muda, Adnan, A. (2022). Analisis faktor-faktor pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan. *Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 18–39.
- Muliarta, I. N. (2016). The Evaluation of Implementation the Integrated Farming

System Program and the Reality of Increasing Farmers Income in Bali. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 2(7), 84. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v2i7.148>

Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership concentration and corporate performance from a dynamic perspective: Does national governance quality matter? *International Review of Financial Analysis*, 41, 148–161. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.06.005>

Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>

Prastiadi, E. I., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2019). (n.d.). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KOPI PROSES JENIS ROBUSTA DAMPIT*. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(4), 696-709.

Rahmatia, R., Madris, M., & Nurbayani, S. U. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.281>

Rifdah, F., & Handayani, A. (2022). Makna Pendapatan Dalam Perspektif Faktor Produksi Bagi Petani Padi Didesa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13617>

Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.338>

Saputra, D. A., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Luas Lahan , Tenaga Kerja , dan Modal Terhadap Produksi Apel Di Desa Tulungrejo , Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–17.

Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.

Sari, D. N. (2022). ( *Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai* ) *SKRIPSI KARYA BERSERI TERHADAP PENDAPATAN PETANI ( Studi Kasus Gapoktan Sri Karya di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serd.*

Sugiyono, F. X. (2017). (n.d.). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka (Vol. 10)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Tjiptoroso dalam Firdausa. (2012). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di

Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–72.

Usman, K., Moonti, U., & Saleh, S. E. (2022). The Effect of Price, Land Area and Production Costs on Rice Farmer's Income: Case in Bone Bolango Regency. *Jambura Equilibrium Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37479/jej.v4i1.13134>